

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui. Perubahan tersebut yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain perubahan tersebut, hasil belajar tergantung pada kemampuan siswa serta tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran. Menurut Asep Jihad Haris (2009:15) hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar menurut Prianto (2013) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti).

Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah keberhasilan dalam menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan kedepan untuk mencapai cita-cita. Semua hal tersebut tidak terlepas dari hasil belajar. Karena hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran di dalam pendidikan. Hasil belajar matematika ini sangat penting, karena hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika. Hasil belajar matematika adalah suatu pernyataan yang mendiskripsikan tentang karakter, ketrampilan, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa dan dapat diaplikasikan setelah kelulusannya dalam pelajaran matematika secara langsung ataupun tidak langsung (Kadry, 2015: 37).

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu bersumber dari siswa, fasilitas belajar, dan lingkungan. Faktor yang bersumber dari siswa yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar. Menurut Susilo (2006: 49) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang untuk mempelajari sesuatu. Motivasi dapat bersifat internal, artinya

datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain. Motivasi belajar siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapai akan tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Sedangkan kemandirian siswa adalah perilaku dan mental siswa yang mampu bertindak sesuai dengan keadaan tanpa meminta dan menggantungkan kepada orang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka motivasi belajar dan kemandirian siswa memiliki peranan terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Faktor yang bersumber dari fasilitas belajar yaitu ketersediaan fasilitas belajar. Ketersediaan fasilitas belajar berperan untuk menunjang dan mempermudah kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar dapat berupa gedung, ruang kelas, meja kursi, peralatan tulis, media belajar dan fasilitas lainnya. Menurut Susilo (2006: 85) fasilitas belajar yang lengkap, tepat dan memadai akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju dan membentuk kemandirian siswa yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor yang berasal dari lingkungan yaitu cara didik orang tua. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan perlindungan anak dari lahir sampai dengan remaja. Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua harus memberikan yang terbaik untuk anaknya. Misalnya perhatian dan cara didik orang tua dalam mengontrol kegiatan dan perkembangan anak dalam proses menuju tingkat kemandirian termasuk dalam mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang tinggi.

Hasil penelitian Astarina, dkk (2017) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perubahan motivasi yang baik bagi peserta didik menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Ningsih (2016) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan cara didik orang tua terhadap hasil belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 45,3%

sisanya sebesar 54,7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian dan perhatian orang tua. Menurut hasil penelitian Retnowati (2016) ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kontribusi Motivasi, Fasilitas Belajar dan Cara Didik Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018” untuk mengetahui kontribusi antar variabel.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh siswa, fasilitas belajar dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa
 - a. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.
 - b. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.
 - c. Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar.
2. Fasilitas belajar
 - a. Keterbatasan fasilitas yang diberikan orang tua maupun sekolah.
 - b. Keterbatasan sumber belajar.
3. Lingkungan
 - a. Kurangnya pendidikan dan perhatian dari orang tua.
 - b. Ekonomi keluarga yang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas agar peneliti mencapai sasaran sesuai dengan tujuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar
2. Fasilitas belajar
3. Cara didik orang tua Kemandirian
4. Hasil belajar matematik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah, permasalahan ini dapat dirumuskan.

1. Adakah kontribusi motivasi, fasilitas belajar, dan cara didik orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar siswa?
2. Adakah kontribusi motivasi, fasilitas belajar, dan cara didik orang tua terhadap kemandirian belajar siswa?
3. Adakah kontribusi kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini ada tiga.

1. Menguji kontribusi motivasi, fasilitas belajar, dan cara didik orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar siswa.
2. Menguji kontribusi motivasi, fasilitas belajar, dan cara didik orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.
3. Menguji kontribusi kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan baru tentang kontribusi motivasi, fasilitas belajar, dan cara didik orang tua terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk mengelola motivasi dan pemanfaatan alat belajar dengan baik sehingga meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika.

- b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kualitas belajar dalam menggunakan alat belajar.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk peningkatan kualitas pembinaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.